



PERSEPSI MAHASISWA ATAS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DENGAN ETIKA PENGGUNA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Pungkasih Titi Sari, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. SoedhartoSH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study was to obtain empirical evidence on student perceptions of the effect of information technology on the quality of information. In addition, this study was also conducted to obtain empirical evidence of how influential ethics users of interaction between information technology on the result of quality of information. In this study, the data collection method used is purposive sampling with respondents criteria should be accounting student, level education S1 and S2. Especially for S1 which has been taking courses in Practical Accounting and Auditing Practice. This study uses Accounting students S1 and S2 Diponegoro University as a population. Of the entire population of the samples was 114 respondents. The data obtained were analyzed using the SPSS statistical analysis of descriptive technical, test data quality, classical assumption, and the absolute difference test. The results of this study indicate that information technology under ethical users has a positive effect on the result of quality of accounting information by the students.

Keywords: information technology, ethics users, the quality of accounting information, accounting students

PENDAHULUAN

Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Pada era globalisasi seperti sekarang ini penggunaan teknologi informasi sudah bukan menjadi barang langka melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi (Mustakini, 2003). Adanya nilai tambah dapat diukur dengan melihat kualitas informasi yang dihasilkan. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney & Steinbart, 2006). Keluaran yang tidak didukung oleh ketiga pilar ini tidak dapat dikatakan sebagai informasi yang berguna bagi suatu organisasi, tetapi hanya merupakan sampah (Jogiyanto, 2001). Definisi teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin *et al*, 2002). Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai isu etika dalam hal kejahatan, privasi, individualitas dan lainnya. Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai (Agung dan Putra, 2005). Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Bertens, 2011). Dalam arti luas etika merupakan pengembangan dari pengendalian diri, karena segala sesuatunya dilakukan dari dan untuk kepentingan kelompok profesinya sendiri. Dalam beberapa penelitian didapat bahwa kesuksesan atau kegagalan seringkali akibat penggunaan atau penyalahgunaan informasi. Sejalan dengan pernyataan diatas, (Bagranoff *et al*, 2005) melihat akuntan sebagai pekerja terdidik yang memiliki informasi penting yang dapat

¹Corresponding author

diimplikasikan dalam akuntansi. Karena peran mereka menarik dan membuat bagaimana organisasi mereka melakukannya, akuntan selalu di "Bisnis informasi".

Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat "built-in mechanism" berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999). Berarti, demi menjaga kehormatan profesi seorang individu akan melakukan apapun untuk melindunginya dan etika pengguna merupakan salah satu media untuk menghindari adanya penyimpangan maupun penyalahgunaan. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontinjensi untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pendekatan kontinjensi ini dilakukan dengan cara ditetapkannya variabel etika pengguna sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah atau bahkan merubah hubungan antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Motivasinya adalah untuk menganalisis pengaruh variabel moderasi (etika pengguna) terhadap teknologi informasi dan kualitas informasi akuntansi, mengingat beberapa tahun belakangan ini profesi pembuat laporan keuangan atau informasi akuntansi kerap dikaitkan dengan berbagai skandal yang menimpa beberapa instansi. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian (Bawaneh, 2011), (Widyaningtias, 2013) (Rahmi, 2013), (Agung & Putra, 2005), dan (Istianingsih, 2008) yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi serta oleh penelitian (Dewi dan Gudono, 2007), (Hermanto, 2010), (Murtanto & Marini, 2003), serta (Singhapakdi *et al*, 1996) yang mengindikasikan peranan etika dalam mempengaruhi variabel dependen, diperkuat oleh (Alim *et al*, 2007) sebagai variabel moderasi pun etika nantinya akan memperkuat hubungan interaksi antara variabel independent dan variabel dependen yang berupa kualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut (Bodnar & Hoopwood, 2000), penggunaan teknologi informasi memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah keamanan teknologi informasi tersebut. Keamanan atas data dari penggunaan teknologi informasi. Teknologi yang baik dan dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi penggunanya. Kualitas atas teknologi informasi tersebut juga perlu diperhatikan. Bagaimana suatu teknologi informasi yang kualitasnya buruk dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Penggunaan teknologi informasi akan dapat lebih dirasakan dengan didukung dengan beberapa sarana pendukung. Sarana pendukung digunakan dalam rangka pencapaian informasi akuntansi yang berkualitas.

Kualitas informasi merupakan output yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rahmi, 2013). Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat (Bodnar & Hoopwood, 2000). Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut (IAI, 2009) terdiri dari 4 karakteristik, adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone & Mclean, 1992). Informasi akuntansi yang berkualitas akan memberikan dampak dari informasi yang dihasilkannya itu terhadap penggunanya.

Etika berkaitan dengan pernyataan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell *et al*, 2002). Singhapakdi (1996) kemudian mengembangkan sebuah instrumen untuk mengukur persepsi peran etika dan tanggungjawab sosial / *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR) dalam sebuah situasi yang efektif, terdiri dari tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka panjang dan keuntungan jangka pendek.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dalam *Theory Acceptance Model* (TAM) telah dijelaskan jika persepsi kegunaan yang dalam hal ini didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu

teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam penggunaan teknologi sesungguhnya sehingga didapati kemudahan penggunaan sesuai persepsi. Sehingga kemungkinan mahasiswa yang percaya bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memberikan hasil yang terpercaya dan risiko yang minim akan menggunakan teknologi tersebut.

Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Peranan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi pada setiap babak berbeda-beda. Semakin maju teknologi informasi, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi (Noviari, 2007). Penggunaan teknologi informasi dalam pembuatan laporan keuangan sudah umum dilakukan pada era sekarang ini. Kualitas informasi akuntansi dapat dihasilkan dalam tepat waktu dan akurat.

Hal ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Bawaneh, 2011), kemajuan dan penerapan teknologi informasi memberikan sistem informasi akuntansi kesempatan dalam kebutuhan pengguna, diantaranya yaitu pengeluaran biaya yang efektif dalam pengumpulan data, menempatkan data-data tersebut pada form dan format sesuai dengan kriteria, memproses data dengan efisien, hemat waktu, hasil yang akurat, keluaran menghasilkan informasi yang bermanfaat, serta meneruskan data akuntansi ke berbagai pengguna pada lokasi berbeda yang membuat informasi akuntansi mudah untuk diakses dan tersedia secara luas. Dan juga menurut (Rahmi, 2013), terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas informasi akuntansi dan hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pengaruh Teknologi Informasi dengan Etika Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Dalam *Theory Acceptance Model* (TAM) dijelaskan bahwa persepsi kegunaan yang dalam hal ini didefinisikan sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna dalam penggunaan teknologi sesungguhnya sehingga didapati kemudahan penggunaan sesuai persepsi. Dengan demikian, etika pengguna sesungguhnya juga mempengaruhi dapat meningkatnya kinerja pekerjaan serta kemudahan penggunaan bagi penggunanya atau tidak.

Didukung oleh penelitian terdahulu, audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al*, 2002). Juga, kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki menurut (Deis & Groux, 1992). Dari kesimpulan penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, etika pengguna dalam penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. (Harold Kelley dalam Luthans, 2005). Seddon (1997) menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Jadi etika dapat memperkuat hubungan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pentingnya isu-isu etika yang terkait dengan Teknologi Informasi (TI) bersifat sangat kritis dalam masyarakat kita saat ini (Peslak, 2006). Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun adalah:

H2: Etika Pengguna dapat Memperkuat Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu:

1. Kualitas informasi akuntansi, adalah tingkat dimana suatu teknologi informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya atau dalam hal ini adalah mahasiswa akuntansi, baik berupa fakta maupun suatu nilai yang bermanfaat. Variabel tersebut mengandung 4 karakteristik sesuai dengan karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan menurut (IAI, 2009). Selanjutnya variabel ini diukur dengan kuesioner yang terdiri dari 3 indikator dengan pertanyaan berjumlah dua puluh empat yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi maupun teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi berdasarkan penelitian McGill et al., (2003), (Doll & Torkzadeh, 1988) dan (Istianingsih, 2008).
2. Teknologi informasi, adalah segala bentuk teknologi yang digunakan dalam menyajikan, mengkomunikasikan dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi, meningkatkan kinerja dan memberi nilai tambah pada informasi yang dihasilkan. Variabel ini diukur dengan 4 indikator dengan pertanyaan berjumlah dua puluh empat yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi maupun teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi berdasarkan penelitian (Widyaningtiyas, 2013), (Danufa, 2013), (Istianingsih, 2008) dan repository USU.
3. Etika pengguna, adalah dasar yang ada dalam masing-masing individu mengenai bagaimana individu tersebut akan berperilaku terhadap sesamanya. Variabel tersebut mengandung 3 dimensi sesuai dengan persepsi peran etika dan tanggungjawab sosial / *Perceived Role of Ethics and Social Responsibility* (PRESOR). Variabel ini diukur dengan skenario beserta pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi maupun teknologi informasi dengan etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi berdasarkan penelitian (Goles et al, 2001).

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi S1 dan S2 dengan kriteria untuk mahasiswa S1 yang sudah lulus mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dan praktikum pengauditan, dan untuk mahasiswa S2, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja. Alasan pemilihan mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dan praktikum pengauditan adalah karena pada mata kuliah tersebut para mahasiswa menyelesaikan tugas praktikum dengan menggunakan bantuan teknologi informasi. Selain itu, pada mata kuliah praktikum akuntansi keuangan dan praktikum pengauditan, mahasiswa akan mendapat ilmu praktik akuntansi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2009).

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan mmengacu pada (Roscoe, 1975) yaitu dengan menggunakan pedoman kasar (*rules of thumb*), yaitu: 1) Jumlah sampel yang tepat untuk penelitian adalah $30 < n < 500$, 2) Jika sampel terbagi dalam beberapa subsampel, maka jumlah sampel minimum untuk tiap subsampel adalah 30. Selain itu, menurut (Tabachnick & Fidel, 1996) untuk menentukan jumlah sampel dalam suatu penelitian yang menggunakan analisis regresi adalah dengan rumus *rules of thumb*. Rumus *rules of thumbs* menurut Tabachnick adalah $n \geq 50 + 8(m)$ dimana "m" adalah jumlah variabel independen. Dari kedua dasar penentuan jumlah sampel diatas, berdasarkan perhitungan *rules of thumbs* oleh Tabachnick adalah $50 + 8(1)$ maka jumlah sampel yang harus dipenuhi adalah 58 atau jumlah yang lebih besar. Sedangkan menurut Roscoe, jumlah sampel minimum untuk tiap subsampel adalah 30 dengan range $30 < n < 500$. Dengan begitu jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 60. Untuk mendapatkan response rate lebih dari 80% maka jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah 75 kuesioner per subsampel. Pertimbangan penentuan response rate yang cukup besar karena peneliti menghindari kemungkinan kuesioner yang tidak kembali ataupun tidak lengkap pengisiannya.

Dengan demikian, berdasarkan rumusan kedua dasar penentuan jumlah sampel tersebut maka peneliti akan menetapkan jumlah sampel sebanyak 150 eksemplar yang disebar dengan komposisi sebagai berikut:

- i. Untuk mahasiswa S1 : 75 responden.
- ii. Untuk mahasiswa S2 : 75 responden.

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji nilai selisih mutlak untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam interaksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Model yang digunakan untuk analisis uji nilai selisih mutlak adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3|X_1 - X_2|$$

Keterangan:

Y = Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	X ₁ = Teknologi Informasi (X1)
a = Konstanta	X ₂ = Etika Pengguna (X2)
b = Koefisien regresi	e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang dijadikan obyek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden. Pembagiannya 75 kuesioner disebar ke mahasiswa S1 dan 75 kuesioner sisanya disebar ke mahasiswa S2. Dari keseluruhan kuesioner yang tersebar, sebanyak 135 kuesioner kembali. Sebanyak 1 kuesioner pada jenjang pendidikan S1 tidak dapat diolah karena ada beberapa poin pertanyaan yang kosong, dan 20 kuesioner pada jenjang S2 tidak dapat diolah karena ada beberapa poin pertanyaan yang kosong dan bahkan ada yang sama sekali tidak diisi. Untuk S1, jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 44 responden (40,5%), dan umur paling banyak adalah 21 tahun sebanyak 49 responden (66,2%). Untuk S2, jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 26 responden (35%), dan umur paling banyak adalah 24 tahun sebanyak 9 responden (22,5%),

Data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel akan disajikan hasil jawaban responden dengan uji statistik deskriptif. Pada variabel teknologi informasi (X1) skala pengukuran terdiri dari beberapa indikator diantaranya pemanfaatan teknologi informasi, keamanan teknologi informasi, kualitas teknologi informasi dan sarana pendukung teknologi informasi. Pada variabel teknologi informasi skala terkecil jawaban yang diberikan adalah 1,00 yang menunjukkan mahasiswa akuntansi paling kecil memilih sangat tidak setuju. Sedangkan skala tertinggi jawaban yang diberikan adalah 5,00 yang menunjukkan mahasiswa akuntansi paling tinggi memilih sangat setuju. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,7370 yang masuk pada interval setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden menyetujui bahwa teknologi informasi dapat bermanfaat, aman digunakan, meningkatkan kualitas, dan memiliki sarana pendukung lain dalam menghasilkan informasi yang akan lebih dan semakin berkualitas.

Pada variabel etika pengguna (X2) skala pengukuran terdiri beberapa dimensi pengukuran yang dituangkan dalam bentuk skenario, diantaranya tanggungjawab sosial dan profitabilitas, keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Pada variabel etika pengguna skala terkecil jawaban yang diberikan adalah 1,00 yang menunjukkan mahasiswa akuntansi paling kecil memilih sangat tidak setuju. Sedangkan skala tertinggi jawaban yang diberikan adalah 5,00 yang menunjukkan mahasiswa akuntansi paling tinggi memilih sangat setuju. Rata-rata jawaban responden sebesar 4,0570 yang masuk pada interval setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden menyetujui bahwa etika pengguna nantinya dapat mempengaruhi tanggungjawab sosial dan profitabilitas yang didapat, keuntungan yang akan didapat di jangka panjang dan jangka pendek.

Selanjutnya, pada variabel kualitas informasi akuntansi (Y) skala pengukuran terdiri dari beberapa indikator diantaranya kualitas informasi, kepuasan pengguna dan dampak penggunaan. Pada variabel kualitas informasi akuntansi skala terkecil jawaban yang diberikan adalah 1,00 yang menunjukkan mahasiswa akuntansi paling kecil memilih sangat tidak setuju. Sedangkan skala tertinggi jawaban yang diberikan adalah 5,00 yang menunjukkan mahasiswa akuntansi paling tinggi memilih sangat setuju. Rata-rata jawaban responden sebesar 3,6601 yang masuk pada interval setuju. Dapat disimpulkan bahwa persepsi responden menyetujui bahwa kualitas informasi akuntansi dapat dihasilkan dari informasi yang berkualitas, kepuasan penggunaannya serta dampak yang didapat dari penggunaannya.

Variabel teknologi informasi yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa untuk sampel S1 memiliki rata-rata sebesar 3,8966, sedangkan untuk sampel S2 sebesar 3,4418 yang berarti bahwa sampel S2 memiliki persepsi atas penggunaan teknologi informasi yang paling besar. Untuk variabel kualitas informasi akuntansi yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sampel S1 memiliki rata-rata 4,062, sedangkan sampel S2 sebesar 4,0437 yang menunjukkan bahwa sampel S1 memiliki persepsi atas informasi yang lebih berkualitas yang paling besar. Jika variabel etika pengguna dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sampel S1 memiliki rata-rata sebesar 3,6622, sedangkan untuk sampel S2 sebesar 3,6563 yang menunjukkan bahwa sampel S1 memiliki persepsi atas etika pengguna yang paling besar.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011).

Variabel Teknologi Informasi (X1) memberikan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,997 atau 99,7%, lalu variabel Etika Pengguna (X2) nilai Cronbarch Alpha sebesar 0,986 atau 98,6%, serta variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) nilai Cronbarch Alpha sebesar 0,985 atau 98,5%. Berarti nilai ketiga variabel tersebut > 0,60, sehingga dapat disimpulkan variabel teknologi informasi, etika pengguna dan kualitas informasi akuntansi adalah reliabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian, karena diperoleh nilai koefisien reliabilitas > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-Total Correlation* pada *output Cronbach alpha*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom (df) = n - 2* (n adalah jumlah sampel). Dengan jumlah sampel (n) adalah 114 dan tingkat signifikasi 0,05. Maka r tabel pada penelitian ini adalah: $r(0,05; 114-2= 112) = 0,1645$.

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan	Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan	Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X11	,944	,1645	Valid	X122	,959	,1645	Valid	Y15	,876	,1645	Valid
X12	,944	,1645	Valid	X123	,970	,1645	Valid	Y16	,884	,1645	Valid
X13	,946	,1645	Valid	X124	,973	,1645	Valid	Y17	,876	,1645	Valid
X14	,940	,1645	Valid	X125	,968	,1645	Valid	Y18	,905	,1645	Valid
X15	,931	,1645	Valid	X126	,964	,1645	Valid	Y19	,869	,1645	Valid
X16	,922	,1645	Valid	X127	,957	,1645	Valid	Y110	,880	,1645	Valid
X17	,933	,1645	Valid	X128	,960	,1645	Valid	Y111	,877	,1645	Valid
X18	,969	,1645	Valid	X129	,949	,1645	Valid	Y112	,886	,1645	Valid
X19	,963	,1645	Valid	X130	,953	,1645	Valid	Y113	,861	,1645	Valid
X110	,968	,1645	Valid	X21	,944	,1645	Valid	Y114	,884	,1645	Valid
X111	,959	,1645	Valid	X22	,938	,1645	Valid	Y115	,796	,1645	Valid
X112	,960	,1645	Valid	X23	,955	,1645	Valid	Y116	,789	,1645	Valid
X113	,939	,1645	Valid	X24	,954	,1645	Valid	Y117	,895	,1645	Valid
X114	,938	,1645	Valid	X25	,952	,1645	Valid	Y118	,867	,1645	Valid
X115	,942	,1645	Valid	X26	,930	,1645	Valid	Y119	,878	,1645	Valid
X116	,965	,1645	Valid	X27	,916	,1645	Valid	Y120	,852	,1645	Valid
X117	,966	,1645	Valid	X28	,927	,1645	Valid	Y121	,875	,1645	Valid
X118	,972	,1645	Valid	Y11	,862	,1645	Valid	Y122	,814	,1645	Valid

Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan	Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan	Item	Item-total Correlation	R tabel	Keterangan
X119	,953	,1645	Valid	Y12	,839	,1645	Valid	Y123	,772	,1645	Valid
X120	,962	,1645	Valid	Y13	,817	,1645	Valid	Y124	,759	,1645	Valid
X121	,953	,1645	Valid	Y14	,906	,1645	Valid				

Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner baik pada variabel teknologi informasi, etika pengguna maupun kualitas informasi akuntansi mempunyai *item-total correlation* > 0,1645 maka pertanyaan tersebut valid.

Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 2) Besaran Korelasi Antar Variabel Independen Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 95%). Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan.

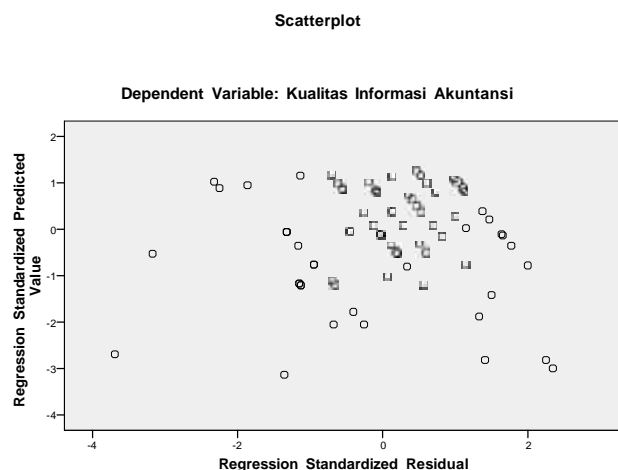
Berdasarkan data yang diolah nilai VIF untuk variable independen < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Yaitu sebesar 1,016 untuk variabel teknologi informasi dan 1,126 untuk variabel etika pengguna sebagai variabel moderasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1:
Scatterplot**



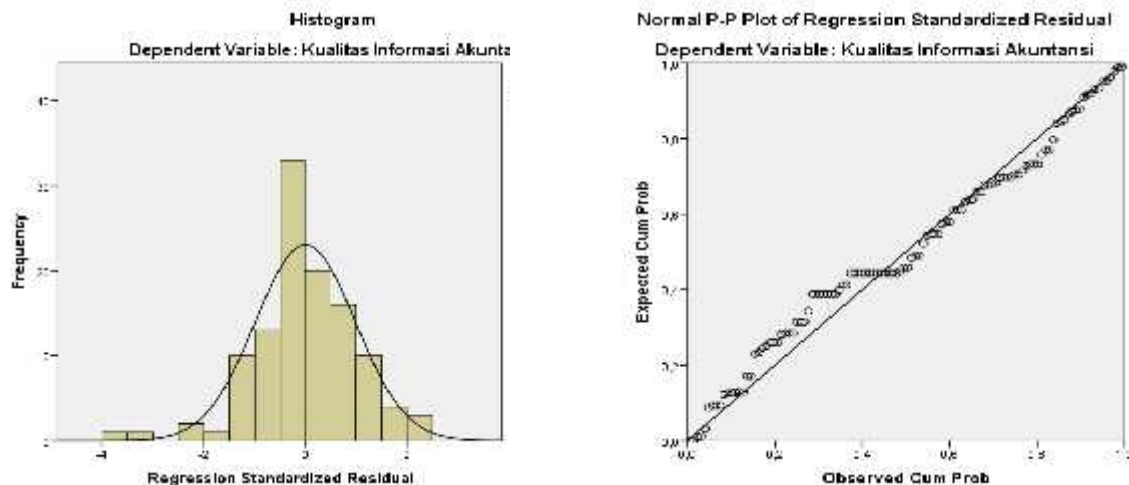
Hasil gambar yang diperoleh tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas informasi akuntansi berdasarkan masukan variabel teknologi informasi dan etika pengguna.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standart deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya membandingkan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standart deviasi yang sama dengan data yang dimiliki.

Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada beberapa uji berikut ini:

Gambar 2
Grafik Histogram & Plot



Berdasarkan grafik histogram pada Gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang seimbang antara kiri-kanan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pola distribusi normal sehingga model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Pada grafik plot diatas merupakan grafik normal. Grafik normal plot tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mendekat dengan garis diagonal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusannya karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Selain itu, terdapat uji statistik lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu menggunakan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai skewness dan nilai kurtosis dari residual. Pada teknik pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* (1-Sampel K-S) dapat menunjukkan 1,122 dan signifikan pada 0,161 hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Hasil tersebut konsisten dengan uji sebelumnya, yaitu uji analisis grafik dan uji analisis statistik yang menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

Uji t

Dari perhitungan regresi uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan program SPSS for windows maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 2,202 + 0,265X_1 + 0,202 X_2 + 0,127/X1 - X2/ + e$$

Dari persamaan tersebut beserta tabel uji statistik t diatas dapat dijelaskan :

1. Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (B_0) adalah sebesar 2,202 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel independent dan variabel moderating maka kualitas informasi akuntansi sebesar 2,202.
2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,000 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi uji nilai selisih mutlak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,790. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruhnya positif sebesar 0,265 artinya jika teknologi informasi makin baik maka kualitas informasi akuntansi akan semakin baik.
3. Hasil pengujian etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,003 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi uji nilai selisih mutlak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,002. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara etika pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi.
4. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar 0,047 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi uji nilai selisih mutlak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,011. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya etika pengguna merupakan variabel moderasi yang memperkuat antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Uji F

Pengujian F untuk membuktikan secara simultan apakah terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variable moderasi. Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 110$ maka tabel didapat $F(3;110) = 2,68$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $10,788 > 2,68$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga menolak H_0 yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variable moderasi.

Kriteria: a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau a) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, b) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Skala nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 rendah menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai R^2 tinggi atau mendekati satu, berarti variabel – variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil analisis regresi uji nilai selisih mutlak tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square sebesar 0,206 yang menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh 0,206 variabel yaitu teknologi informasi, dan etika pengguna sebagai variabel moderasi sebesar 20,6%, sisanya yaitu $(100\% - 20,6\% = 79,4\%)$ kualitas informasi dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Nilai standar error estimate (SEE) sebesar 0,59561 bagi variabel independen. Semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat penggunaannya dalam menguji variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tepat dalam memprediksi kualitas informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai persepsi mahasiswa atas pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi dengan etika pengguna sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruhnya positif sebesar 0,265 artinya jika teknologi informasi makin baik maka

kualitas informasi akuntansi akan semakin baik. Selain itu, etika pengguna merupakan variabel moderasi yang memperkuat antara teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengaruhnya positif sebesar 0,127 artinya jika etika pengguna sebagai variabel moderasi dapat secara positif atau memperkuat hubungan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal jumlah sampel yang menjadi sampel penelitian ini masih terbatas yakni hanya 114 orang.
2. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square masih kecil sempurna yaitu 0,206.
3. Penelitian ini tidak membandingkan secara menyeluruh antar sampel yaitu S1 dan S2.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal jumlah sampel yang menjadi sampel penelitian ini masih terbatas yakni hanya 114 orang, maka untuk penelitian selanjutnya untuk ditambahkan sampel supaya hasilnya akurat.
2. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R square masih belum sempurna yaitu 0,206 maka untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan variabel independent dalam mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.
3. Membandingkan sampel S1 dan S2 secara menyeluruh agar didapati hasil yang lebih spesifik berdasarkan jenjang pendidikan.

REFERENSI

- Agung, A., & Putra, I. N. (2005). Pemanfaatan TI dan Pengaruhnya pada Kinerja Individual pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 5 no 1 hal 1.
- Alim, M. N., Trisni, & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderasi. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X*, UNHAS Makassar.
- Bagranoff, N., Simkin, M., & Norman, C. (2005). *Core Concepts of Accounting Information Systems*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Bawaneh, D. S. (2011). Information Technology, Accounting Information System and their effects on the Quality of Accounting University Education: an empirical research applied on Jordanian Financial Institutions. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, 1815-1840.
- Bertens, P. D. (2011). *Etika (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bodnar, G. H., & Hoopwood, W. S. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi (Terjemahan Amir Abadi Jusuf dan Tambunan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danufa, K. (2013). Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Menggunakan Aplikasi GDO (Gaji Daerah Otonomi) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Syariat Islam Aceh.
- Deis, D., & Groux, G. (1992). Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*, 462-479.
- DeLone, W., & Mclean, E. R. (1992, March). Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*, 60-95.
- Dewi, N. W., & Gudono. (2007). Analisis Pengaruh Intensitas Moral Terhadap Intensi Keperilakuan: Peranan Masalah Etika Persepsian dalam Pengambilan Keputusan Etis yang Terkait dengan Sistem Informasi. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X*, UNHAS Makassar.
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-user Computing Satisfaction. *MIS Quarterly* 12 .



- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goles, T., & al, e. (2006). Moral Intensity and Ethical Decision Making: A Contextual Extension. *Database for Advances in Information Systems* , 86-95.
- Hermanto, F. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik Binus University Mengenai Aturan Etika dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia 2010. *Skripsi* . Jakarta: Binus University.
- IAI, I. A. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Istianingsih. (2008). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceives Usefullness dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI (SNA) KE XI* .
- Jogiyanto. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kell, W. G., Johnson, R. N., & Boynton, W. (2002). *Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behaviour 10th Edition*. Yogyakarta: ANDI.
- Martin, E., Brown, C., DeHayes, D., Hoffer, J., & Perkins, W. (2002). *Managing Information Technology*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- McGill, Tanya, Hobbs, Valerie, & Kloabs, J. (2003). User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean's Model. *Information resource Management Journal* , Vol 16 (Iss 1), 24.
- Murtanto, & Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI* .
- Mustakini, J. H. (2003). *Sistem Teknologi dan Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Noviari, N. (2007). Pengaruh kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi.
- Peslak, A. R. (2006). Ethics and Moral Intensity: An Analysis of Information Technology and General Education Students. *Working Paper Information* .
- Rahmi, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Kota Padang). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Repository USU. *Kuesioner*.
- Romney, B., & Steinbart, P. (2006). *Accounting Information System 9th edition*. New jersey: USA: Pearson Education, Inc.
- Roscoe, J. Y. (1975). *Fundamental research statistic for the behavioural science*. New York: Holt Rinehart & Wington.
- Seddon, P. B. (1997). A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success. *Information System Research* , 240-250.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. New York-USA: John Wiley and Sons, Inc .
- Singhapakdi, A., Vitell, S., Rallapalli, K., & Kraft, K. (1996). The Perceived Role of Ethics and Social Responsibility through Sustainability Lens. *Journal of Business Ethics Vol. 15 No. 11* , 1131-1140.
- Sugiyono. (2009). *Pengertian Teknik sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Tabachnick, B. G., & Fidel, L. S. (1996). *Using Multivariate Statistics, Third Edition*. New York: Harper Collins College Publisher.
- Widagdo, R., Lesmana, S., & Irwandi, S. (2002). Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *SNA 5 Semarang* , 560-574.
- Widyaningtiyas, E. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Jabodetabek. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wignjosoebroto, S. (1999). "Perspektif Pembangunan Daya Saing Global Tenaga Kerja Profesional". *ETIKA PROFESIONAL: PENGALAMAN & PERMASALAHAN* .